



## Pengaruh Self Efficacy, Entrepreneur Orientation, Transformasional Leadership Terhadap Kinerja Nasi Padang

**Michael Laurence**

*202110325379@mhs.ubharajaya.ac.id*

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

**Milda Handayani**

*milda.handayani@dsn.ubharajaya.ac.id*

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

**Rini Wijayaningsih**

*rini.wijayaningsih@dsn.ubharajaya.ac.id*

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis: *202110325379@mhs.ubharajaya.ac.id*

**Abstrak.** This study aims to analyze the influence of self-efficacy, entrepreneurial orientation, and transformational leadership on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly Padang rice restaurants in Bekasi City. MSMEs play an important role in the national economy, but they still face challenges in improving their performance sustainably. This study employs a quantitative method, distributing questionnaires to 102 respondents who are operators of Padang rice restaurants, selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression to test the influence of each variable. The results of the study indicate that self-efficacy, entrepreneurial orientation, and transformational leadership have a positive and significant influence on MSME performance, both partially and simultaneously. These findings contribute theoretically and practically to efforts to enhance the competitiveness of traditional culinary-based MSMEs in the era of global competition.

**Keywords:** Self-Efficacy, Entrepreneurial Orientation, Transformational Leadership, SME Performance, Padang Rice

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy, orientasi kewirausahaan, dan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) khususnya rumah makan nasi Padang di Kota Bekasi. UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 102 responden pelaku UMKM nasi Padang yang dipilih melalui purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy, orientasi kewirausahaan, dan kepemimpinan transformasional secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya peningkatan daya saing UMKM berbasis kuliner tradisional di era persaingan global.

**Kata Kunci:** Self-Efficacy, Orientasi Kewirausahaan, Kepemimpinan Transformasional, Kinerja UMKM, Nasi Padang

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Di tengah tantangan globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi nasional dengan kontribusinya terhadap PDB dan penciptaan lapangan kerja (Yolanda, 2024).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu terkait kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. UMKM terbagi menjadi tiga kategori, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah, berdasarkan aset dan omzet tahunan. Dalam penelitian ini, fokus ditujukan pada UMKM sektor kuliner, khususnya rumah makan nasi Padang di Bekasi.

Di Kota Bekasi, UMKM khususnya sektor kuliner nasi Padang tumbuh dengan pesat. Kota ini yang merupakan wilayah penyangga ibu kota memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan mobilitas masyarakat yang besar, sehingga menciptakan peluang bisnis kuliner yang cukup menjanjikan. Namun, di balik perkembangan tersebut, terdapat tantangan serius yang harus dihadapi pelaku usaha untuk mempertahankan eksistensinya di tengah ketatnya persaingan dan perubahan perilaku konsumen. Kinerja UMKM, dalam konteks ini usaha nasi Padang di Bekasi, menjadi indikator utama keberlangsungan usaha. Kinerja ini mencakup aspek keuangan seperti profitabilitas, efisiensi operasional, serta kepuasan pelanggan dan pertumbuhan usaha. Untuk meningkatkan kinerja tersebut, diperlukan pemahaman dan penerapan faktor-faktor internal yang memengaruhi kesuksesan bisnis. Salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM adalah self-efficacy atau efikasi diri dari para pelaku usaha. Self-efficacy mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan mengeksekusi tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Affandi et al., 2025). Pelaku UMKM yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil risiko, mengatasi tantangan, serta membuat keputusan strategis bagi usahanya. Efikasi diri tidak hanya memengaruhi cara individu menghadapi rintangan, tetapi juga berkaitan dengan motivasi, resiliensi, dan ketekunan (Nendita et al., 2022). Dalam konteks UMKM nasi Padang di Bekasi, pelaku usaha yang yakin pada kemampuannya lebih mampu menghadapi tekanan pasar dan lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, memahami pengaruh self-efficacy terhadap kinerja UMKM menjadi penting untuk dikaji.

Faktor lain yang turut menentukan keberhasilan UMKM adalah entrepreneurial orientation atau orientasi kewirausahaan (Safitri et al., 2025). Orientasi ini mencerminkan sejauh mana pemilik usaha memiliki sikap proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko dalam menjalankan usahanya. Ketiga dimensi ini dianggap sebagai pendorong utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan inovasi berkelanjutan. Di tengah tingginya persaingan di industri makanan dan minuman, termasuk usaha nasi Padang, orientasi kewirausahaan sangat diperlukan untuk menciptakan produk yang unik, pelayanan yang menarik, dan strategi pemasaran yang efektif. Pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan tinggi akan lebih terbuka terhadap peluang baru dan lebih responsif terhadap kebutuhan pasar (Hendriyeni et al., 2024).

Kepemimpinan juga memegang peranan penting dalam mengarahkan dan memotivasi anggota tim atau karyawan dalam usaha. Salah satu gaya kepemimpinan yang relevan dalam konteks UMKM adalah transformational leadership atau kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini menekankan pada inspirasi, motivasi, dan pembinaan terhadap individu untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dalam usaha nasi Padang yang berskala kecil hingga menengah, pemilik usaha sering kali merangkap sebagai pemimpin langsung terhadap tim kerja. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang diterapkan sangat memengaruhi suasana kerja, loyalitas karyawan, dan produktivitas tim. Pemimpin transformasional mampu menciptakan visi usaha yang kuat dan menginspirasi tim untuk bekerja melampaui target yang ditentukan. Kepemimpinan transformasional juga penting dalam membangun budaya kerja yang adaptif dan inovatif (Romadhoni et al., 2025). Di tengah perubahan tren makanan, kebutuhan akan pelayanan

berbasis digital, dan tuntutan kualitas yang tinggi, pelaku UMKM perlu memiliki kemampuan kepemimpinan yang mampu mengubah tantangan menjadi peluang. Oleh karena itu, penting untuk mengukur sejauh mana gaya kepemimpinan ini berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

## KAJIAN TEORITIS

### *Self Efisiensi*

Individu yang memiliki *Self Efisiensi* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas sulit, lebih gigih dalam menyelesaikan masalah, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan. Mereka akan menganggap tantangan sebagai sesuatu yang harus diatasi, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Keyakinan ini memengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, individu dengan *Self Efisiensi* rendah sering kali meragukan kemampuannya sendiri, mudah merasa cemas, dan cenderung menghindari tugas-tugas yang mereka anggap sulit. Hal ini dapat menghambat pencapaian pribadi maupun profesional, karena mereka lebih mudah menyerah sebelum mencoba sepenuhnya (Senduk et al., 2024).

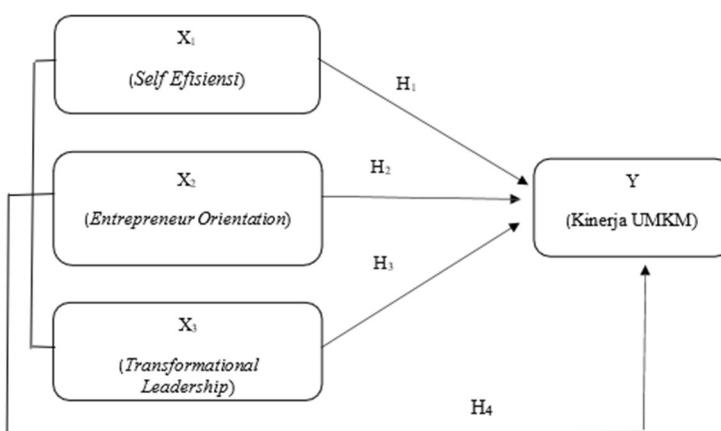
### **Entrepreneur Orientation**

Entrepreneur Orientation didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi, pengambilan risiko, dan proaktif dalam menghadapi peluang bisnis (Subang, 2020)

### **Transformasional Leadership**

Menurut Romadhoni et al., 2025), *Transformasional Leadership* adalah suatu gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan meningkatkan kinerja mereka. Pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi pengikutnya, serta membantu mereka untuk mengembangkan potensi mereka.

### Kerangka Konseptual



## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang sistematis untuk memperoleh data guna mencapai tujuan penelitian tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif berfokus pada pengukuran dan perhitungan data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan alat statistik untuk menghasilkan kesimpulan objektif dan terukur.. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel atau mengukur dampak suatu fenomena dengan menggunakan data numerik yang dihitung dan dianalisis secara statistik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan pada kuesioner mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai r hitung masing-masing item terhadap nilai r tabel sebesar 0,195 (dengan N = 102 dan taraf signifikansi 5%). Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pada keempat variabel—Self Efficacy (X1), Entrepreneurial Orientation (X2), Transformational Leadership (X3), dan Kinerja UMKM (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid, artinya butir-butir pernyataan dapat secara akurat merepresentasikan konstruk atau variabel yang diteliti.

Untuk memperjelas, berikut beberapa contoh nilai validitas dari masing-masing variabel:

- Variabel Self Efficacy (X1): r hitung berkisar antara 0,808 hingga 0,890.
- Variabel Entrepreneurial Orientation (X2): r hitung berkisar antara 0,852 hingga 0,909.
- Variabel Transformational Leadership (X3): r hitung berkisar antara 0,853 hingga 0,920.
- Variabel Kinerja UMKM (Y): r hitung berkisar antara 0,839 hingga 0,912.

Seluruh nilai tersebut berada jauh di atas batas minimum r tabel (0,195), sehingga tidak ada satupun item pernyataan yang dieliminasi dalam pengolahan data lebih lanjut.

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1 <i>Self Efisiensi</i>	0,808	0,195	Valid
X1.2 <i>Self Efisiensi</i>	0,861	0,195	Valid
X1.3 <i>Self Efisiensi</i>	0,852	0,195	Valid
X1.4 <i>Self Efisiensi</i>	0,870	0,195	Valid
X1.5 <i>Self Efisiensi</i>	0,882	0,195	Valid
X1.6 <i>Self Efisiensi</i>	0,861	0,195	Valid
X1.7 <i>Self Efisiensi</i>	0,890	0,195	Valid
X1.8 <i>Self Efisiensi</i>	0,876	0,195	Valid

Gambar 1 Hasil Uji Validitas Self Efisiensi

### Uji Reliabilitas

Tabel 1 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Status
<i>Self Efisiensi</i>	0,951	0,70	Reliable
<i>Entrepreneur Orientation</i>	0,960	0,70	Reliable
<i>Transformasional Leadership</i>	0,94	0,70	Reliable
<i>Kinerja Umkm</i>	0,970	0,70	Reliable

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi ( $> 0,90$ ), yang berarti item-item dalam setiap variabel menunjukkan konsistensi internal yang kuat dan layak digunakan dalam penelitian ini.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji ketentuan klasik memastikan serangkaian pengujian yang bertujuan untuk analisis bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil valid. Pengujian ini bertujuan untuk menjamin bahwa model regresi dapat secara akurat merepresentasikan hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis. Dengan melakukan uji asumsi klasik, kecerahan model dapat terjaga, karena pengujian ini membantu mendekripsi dan mengatasi masalah potensi yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

#### **Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0083333
	Std. Deviation	2,73099151
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.065
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.160
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**

Pengujian dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov Test terhadap unstandardized residual. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,160, yang lebih besar dari nilai batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal secara statistic.

#### **Uji Multikolineritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant )	.354	.119	2.982	.004		
	X1	.182	.072	.1622	.2518	.013	.2314.331
	X2	.163	.079	.1653	.2062	.042	.1486.756
	X3	.618	.063	.6628	9.748	.000	.2064.843

a. Dependent Variable: Y

**Gambar 3 Uji Multikolineritas**

Pada hasil di atas menyatakan bahwa variabel X1 memiliki tolerance sebesar 0,231 dan VIF sebesar 4,331. Variabel X2 memiliki tolerance sebesar 0,148 dan VIF sebesar 6,756. Variabel X3 memiliki tolerance sebesar 0,206 dan VIF sebesar 4,843. Dari nilai tersebut, semua nilai tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians residu antar periode pengamatan. Model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika titik-titik data tersebar merata di sekitar garis nol, baik di atas maupun di bawah, dan tidak menyala pada salah satu sisi. Selain itu, pola penyebaran titik tidak boleh membentuk pola tertentu, seperti gelombang yang melebar, menyempit, lalu melebar kembali. Penyebaran titik data sebaiknya acak tanpa menunjukkan pola yang jelas.

### **Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.354	.119		2.982	.004
	X1	.182	.072	.162	2.518	.013
	X2	.163	.079	.165	2.063	.042
	X3	.618	.063	.662	9.748	.000

a. Dependent Variable: Y

### **Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Dalam konteks penelitian ini, Work-life Balance ( $X_1$ ) dan Time Management ( $X_2$ ) diuji terhadap pengaruhnya masing-masing terhadap Kinerja Karyawan (Y).

**Tabel 2 Uji t**

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Work-life balance	0,239	2,087	0,042	Signifikan
Time management	0,608	4,529	0,000	Signifikan

### **Hipotesis**

#### **Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.354	.119		2.982	.004
	X1	.182	.072	.162	2.518	.013
	X2	.163	.079	.165	2.063	.042
	X3	.618	.063	.662	9.748	.000

a. Dependent Variable: Y

### **Uji Kelayakan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.984	3	3.995	317.630	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.232	98	.013		
	Total	13.217	101			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Dalam uji F apabila nilai prob F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan /error (alpha) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang destimasi layak, sedangkan apabila nilai prob F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang destimasi tidak layak.

### **Analisis Koedisien Determinasi (R2)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 <sup>a</sup>	.907	.904	.11215
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen yaitu *Self-Efficacy* (X1), *Entrepreneurial Orientation* (X2) dan *Transformational Leadership* (X3) terhadap variable dependen yaitu Kinerja UMKM (Y). Semakin mendekati angka 1, maka semakin kuat pula hubungan antar variabel. Oleh karena itu, nilai R sebesar 0,952 mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas memiliki hubungan yang erat terhadap peningkatan kinerja UMKM.

### **Pembahasan**

Variabel Self-Efficacy (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,518 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Self-Efficacy secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Artinya, semakin tinggi tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan tugas dan menghadapi tantangan (self-efficacy), maka akan semakin tinggi pula kontribusinya terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Kemampuan individu dalam mengontrol diri saat berada dalam tekanan, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mampu tetap tenang dan berpikir jernih di tengah tekanan cenderung memiliki tingkat efisiensi diri yang lebih tinggi. Keteguhan dan ketekunan dalam bekerja juga menjadi aspek penting yang memperkuat efisiensi diri, di mana individu yang tidak mudah menyerah dan terus berusaha menunjukkan efisiensi kerja yang lebih baik. Sementara itu, rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan turut mendukung pembentukan Self Efisiensi, meskipun kontribusinya sedikit lebih rendah dibandingkan aspek lainnya.

Variabel Entrepreneurial Orientation (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,063 yang lebih besar dari t tabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,042 yang lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti Entrepreneurial Orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM secara parsial. Artinya, semakin tinggi Entrepreneur Orientation yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam hal inovasi, proaktif dalam merespon peluang pasar, serta kesiapan dalam mengambil risiko maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kinerja usaha yang dikelola.

Inovasi menjadi bagian penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan yang ketat. Selanjutnya, sikap proaktif digambarkan melalui kesiapan pelaku usaha dalam mengambil inisiatif dan merespons perubahan pasar secara cepat, yang merupakan karakteristik penting dalam dunia kewirausahaan. Selain itu, pengambilan risiko juga menjadi indikator penting yang menggambarkan keberanian pelaku UMKM dalam menghadapi ketidakpastian usaha, termasuk dalam mengambil keputusan yang mengandung potensi kerugian demi meraih peluang yang lebih besar.

Transformational Leadership (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 9,748 jauh lebih besar dari t tabel 1,984 dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, Ho ditolak dan H1 diterima. Ini menunjukkan bahwa Transformational Leadership berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Kinerja UMKM secara parsial. Artinya, semakin tinggi gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh pemilik usaha, maka akan semakin meningkat pula kinerja UMKM yang dipimpinnya.

Pengaruh ideal tercermin dari perilaku pemimpin yang menjadi teladan dan menunjukkan integritas dalam memimpin. Kharisma pemimpin digambarkan melalui kemampuan dalam mempengaruhi secara positif dan membangun kepercayaan di antara karyawan (anggota tim).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Self Efisiensi, Entrepreneurial Orientation, dan Transformational Leadership secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Self Efisiensi meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan serta masalah yang muncul dalam operasional bisnis, sehingga pelaku usaha lebih percaya diri dalam mengambil keputusan strategis. Hasil penulisan ini sejalan dengan dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh (Andrian & Fadillah, 2021) menjelaskan bahwa Entrepreneur Orientation dapat mempengaruhi kinerja UMKM, sedangkan menurut (Putri et al., 2021) Transformational Leadership berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. (Putri, 2023) menjelaskan bahwa Self Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Entrepreneur Orientation, Transformational Leadership, dan Self Efisiensi, memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Self Efisiensi, Entrepreneur Orientation, Transformational leadership terhadap kinerja UMKM Dibekasi Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut Pertama, Self Efisiensi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Nasi Padang Di Bekasi , sebagaimana terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja. Kedua, Entrepreneur Orientatitton (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja UMKM Nasi Padang Di Bekasi, sebagaimana terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan pengaruh positif secara parsial terhadap kinerja. Ketiga, Transformasional Leadership (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Nasi Padang Di Bekasi, sebagaimana terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan pengaruh positif secara parsial terhadap kinerja. Keempat, Variabel Self Efisiensi (X1), Enterpreneur Orientatitton (X2), Transformasional Leadership (X3) Secara simultan memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap Kinerja (Y) Sebagaimana terlihat dari hasil uji f. Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian kinerja UMKM Nasi Padang di Bekasi dipengaruhi oleh variabel Self Efisiensi, Enterpreneur Orientatititon dan Transformasional Leadership.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., Mahfud, Y., Mutmainah, K., Guspul, A., & Khanifa, N. K. (2025). Membangun Employee Performance Ukm Di Wonosobo : Peran Self-Efficacy Dan Employee Relation Practices Dengan Employee Engagement Sebagai Mediator. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 8(1), 243–259. <Https://Doi.Org/10.32500/Jematech.V8i1.8994>
- Firliana Safitri, S., Prayoga, Y., & Menri Munthe, A. (2025). Yume : Journal Of Management Pengaruh Orientasi Pasar,Inovasi Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Umkm Di Labuhanbatu. In *Yume : Journal Of Management* (Vol. 8, Issue 1). <Https://Labuhanbatukab.Bps.Go.Id/>
- Hendriyeni, Y., Pujani, V., & Author, C. (2024). Analisis Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Jasa Usaha Pesta Di Sumatera Barat Melalui Inovasi Sebagai Variabel Mediasi. *R2j*, 6(6). <Https://Doi.Org/10.38035/Rrj.V6i6>
- Mutiarani Ananda Putri, & Suhana. (2022). Pengaruh Transformational Leadership Terhadap Komitmen Organisasi Pada Guru Di Sma Negeri X. *Jurnal Riset Psikologi*, 7–12. <Https://Doi.Org/10.29313/Jrp.V2i1.667>
- Nendita, N., Astuti, T., & Hidayah, K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Di Sleman. <Http://Snabm.Unim.Ac.Id/Index.Php/Prosiding- Snabm/Index>
- Senduk, E. L., Lengkong, F. D. J., & Londa, V. Y. (2024). Self Efficacy Aparatur Sipil Negara Di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Manado. In *Jap*: Vol. X (Issue 2).
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia